

POTENSI PERKEBUNAN LADA DAN INFRASTRUKTUR WILAYAH UNTUK PERENCANAAN AGROWISATA DI KECAMATAN MEMBALONG KABUPATEN BELITUNG

SATRIO ADI WICAKSONO



**ILMU PERENCANAAN WILAYAH
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “POTENSI PERKEBUNAN LADA DAN INFRASTRUKTUR WILAYAH UNTUK PERENCANAAN AGROWISATA DI KECAMATAN MEMBALONG KABUPATEN BELITUNG” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2026

Satrio Adi Wicaksono
A1506221004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RINGKASAN

SATRIO ADI WICAKSONO Potensi Perkebunan Lada dan Infrastruktur Wilayah untuk Perencanaan Agrowisata di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. Dibimbing oleh ANDREA EMMA PRAVITASARI dan BAMBANG SULISTYANTARA

Lada (*Piper L. Nigrum*) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki sejarah panjang sejak kolonial Belanda dengan Kabupaten Belitung dikenal sebagai salah satu sentra perkebunan lada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di mana hingga kini komoditas tersebut tetap menjadi unggulan daerah. Namun, produktivitas dan luas perkebunan lada mengalami penurunan akibat berkurangnya minat petani, sehingga banyak yang meninggalkan usaha lada dan memicu konversi lahan menjadi pertambangan timah ilegal. Di sisi lain, sektor pariwisata Kabupaten Belitung menghadapi tantangan berupa fluktuasi kunjungan wisatawan, yang diperparah oleh pandemi COVID-19 serta keterbatasan variasi dari produk wisata. Kondisi ini menegaskan perlunya perencanaan strategis untuk menjaga keberlanjutan perkebunan lada dan mendorong diversifikasi produk wisata. Perencanaan agrowisata menjadi strategi penting untuk mengintegrasikan kedua sektor tersebut dalam memperkuat daya tarik di Kabupaten Belitung.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi sebaran perkebunan lada, (2) menilai kesesuaian dan ketersediaan lahan, (3) menganalisis pengembangan wilayah menggunakan analisis skalogram, serta (4) menentukan wilayah prioritas untuk perencanaan kawasan agrowisata. Metode penelitian meliputi survei lapangan, analisis kesesuaian dan ketersediaan lahan dengan table matching, analisis skalogram, serta metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 19 perkebunan lada yang tersebar di Kecamatan Membalong, dengan Desa Simpang Rusa memiliki jumlah terbanyak, yaitu enam perkebunan. Analisis kesesuaian lahan didominasi kelas S3 (75%) dan sebagian kecil kelas S2 (13%) yang mengindikasikan bahwa tingkat kesesuaian masih bersifat marginal. Lahan potensial terdiri dari lima jenis tutupan, yaitu belukar, hutan lahan kering, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering campuran, dan tanah terbuka dengan pertanian lahan kering campuran merupakan yang terluas (65%), dan Desa Lassar memiliki potensi lahan terbesar. Hasil overlay menunjukkan bahwa terdapat 13 dari 19 kebun berada di lahan potensial tersebut.

Hierarki wilayah dibagi menjadi tiga tingkatan: Desa Pulau Seliu, Padang Kandis, dan Gunung Riting berada pada tingkat pertama; Desa Perpat dan Mentigi pada tingkat kedua. Hasil tersebut juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian spasial antara pengembangan infrastruktur pariwisata dan distribusi sumber daya perkebunan lada. Berdasarkan hasil skoring dengan metode SAW, Desa Simpang Rusa ditetapkan sebagai prioritas utama perencanaan pembangunan agrowisata. Secara keseluruhan, budidaya lada di Kecamatan Membalong masih memerlukan peningkatan, dengan ketersediaan lahan yang sesuai sebagai aset penting dan pengembangan infrastruktur terintegrasi sebagai faktor kunci dalam mendukung perencanaan agrowisata berbasis lada yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Agrowisata, Infrastruktur Wilayah, Kesesuaian Lahan, Ketersediaan Lahan, Perkebunan Lada.

SUMMARY

SATRIO ADI WICAKSONO The Potential of Pepper Plantations and Regional Infrastructure for Agrotourism Planning in Membalong Sub-district, Belitung Regency. Supervised by ANDREA EMMA PRAVITASARI dan BAMBANG SULISTYANTARA

Pepper (*Piper L. Nigrum*) in the Bangka Belitung Islands Province has a long history dating back to the Dutch colonial era, with Belitung Regency recognized as one of the main centers of pepper plantations in the province, where the commodity continues to serve as a regional flagship. However, both productivity and plantation area have declined due to decreasing farmer interest, leading many to abandon pepper cultivation and convert land into illegal tin mining. On the other hand, the tourism sector in Belitung Regency faces challenges such as fluctuating tourist arrivals, exacerbated by the COVID-19 pandemic and limited diversification of tourism products. This condition underscores the need for strategic planning to ensure the sustainability of pepper plantations while promoting diversification of tourism products. Agrotourism planning serves as an essential strategy to integrate both sectors in strengthening the attractiveness of Belitung Regency.

The objectives of this study are to: (1) identify the distribution of pepper plantations, (2) assess land suitability and availability, (3) analyze regional development using scalogram analysis, and (4) determine priority areas for agrotourism planning. The research methods include field surveys, land suitability and availability analysis using table matching, scalogram analysis, and the Simple Additive Weighting (SAW) method. The findings revealed 19 pepper plantations scattered across Membalong Subdistrict, with Simpang Rusa Village having the largest number, totaling six plantations. Land suitability analysis indicated that the area was dominated by class S3 (75%) and a smaller portion of class S2 (13%), suggesting marginal suitability. Potential land consisted of five cover types: shrubland, dryland forest, dryland farming, mixed dryland farming, and open land, with mixed dryland farming being the largest (65%). Lassar Village was identified as having the greatest land potential. Overlay analysis showed that 13 out of 19 plantations were located on potential land.

Regional hierarchy was divided into three levels: Pulau Selu, Padang Kandis, and Gunung Riting were classified at the first level; Perpat and Mentigi at the second level. The results also revealed spatial mismatches between tourism infrastructure development and the distribution of pepper plantation resources. Based on SAW scoring, Simpang Rusa Village was designated as the top priority for agrotourism development planning. Overall, pepper cultivation in Membalong Subdistrict still requires improvement, with suitable land availability serving as a key asset and integrated infrastructure development as a critical factor in supporting sustainable pepper-based agrotourism planning.

Keywords: Agrotourism, Land Suitability, Land Availability, Regional Infrastructure, Pepper Plantations



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

POTENSI PERKEBUNAN LADA DAN INFRASTRUKTUR WILAYAH UNTUK PERENCANAAN AGROWISATA DI KECAMATAN MEMBALONG KABUPATEN BELITUNG

SATRIO ADI WICAKSONO

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah

**ILMU PERENCANAAN WILAYAH
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Judul Tesis : Potensi Perkebunan Lada dan Infrastruktur Wilayah untuk Perencanaan Agrowisata di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung

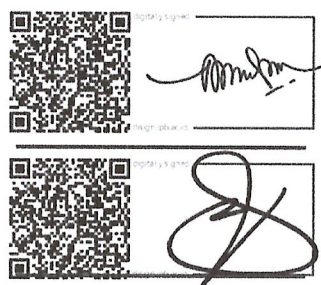
Nama : Satrio Adi Wicaksono
NIM : A1506221004

Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Andrea Emma Pravitasari, S.P., M.Si

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Bambang Sulistyantara, M.Agr



Diketahui oleh

Ketua Program Studi :
Dr. Andrea Emma Pravitasari, S.P., M.Si
NIP. 19841102 201212 2 002

Dekan Fakultas Pertanian :
Prof. Dr. Ir. Suryo Wiyono, M.Sc. Agr
NIP. 196902121992031003



Tanggal Ujian: 11 Juni 2026

Tanggal Lulus: 03 AUG 2026



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Februari 2024 sampai bulan Juni 2026 ini ialah pertanian, dengan judul “POTENSI PERKEBUNAN LADA DAN INFRASTRUKTUR WILAYAH UNTUK PERENCANAAN AGROWISATA DI KECAMATAN MEMBALONG KABUPATEN BELITUNG”. Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi kepada pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Belitung dalam menentukan perencanaan untuk pembangunan kawasan agrowisata di Kabupaten Belitung.

Terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Dr. Andrea Emma Pravitasari, S.P., M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Dr. Ir. Bambang Sulistyantara, M.Agr. sebagai anggota komisi pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberi saran, masukan, dan motivasi yang tiada henti, serta membimbing penulis kesabarannya dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Setyardi Pratika Mulya. S.P., M.Si selaku penguji luar komisi pada ujian sidang atas saran dan masukan yang diberikan.
3. Dr. Dra. Khursatul Munibah, M.Sc selaku pimpinan sidang tesis untuk waktu, masukan, dan saran yang berguna dalam tesis ini.
4. Bapak Riyadi S.TP., M.Si. selaku Sekretaris BPKAD Kabupaten Belitung dan Alumni PS PWL IPB tahun 2012 yang telah membantu selama pengumpulan data empiris.
5. Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Belitung, Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Belitung, Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (P4W) IPB.
6. Rekan – rekan PWL angkatan 2022 atas dukungan selama menempuh pendidikan ini.
7. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih memiliki banyak sekali kekurangan dan ketidaksempurnaan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juli 2026

Satrio Adi Wicaksono



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
1.5 Kerangka Pikir Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tanaman Lada	6
2.2 Evaluasi Sumberdaya Lahan	6
2.3 Perkembangan Infrastruktur Wilayah	7
2.4 Agrowisata	8
III METODE	9
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	9
3.2 Jenis Data dan Alat Penelitian	9
3.3 Metode Analisis	11
IV GAMBARAN UMUM WILAYAH	18
4.1 Letak Geografis dan Wilayah Administrasi	18
4.2 Kependudukan	18
4.3 Jenis Tutupan Lahan (<i>Land Cover</i>)	19
4.4 Kemiringan Lereng	21
4.5 Iklim dan Curah Hujan	22
V HASIL DAN PEMBAHASAN	23
5.1 Identifikasi Sebaran Perkebunan Lada	23
5.2 Analisis Kesesuaian dan Ketersediaan Lahan Perkebunan Lada	27
5.3 Analisis Hierarki Wilayah	35
5.4 Rekomendasi Wilayah Perencanaan Pembangunan Kawasan Agrowisata	38
VI SIMPULAN DAN SARAN	42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	54
RIWAYAT HIDUP	60



DAFTAR TABEL

1. Matriks tujuan, jenis data, teknik analisis dan output	10
2. Kriteria kesesuaian lahan komoditas lada	12
3. Indikator dan variabel analisis skalogram	14
4. Rentang hierarki wilayah	15
5. Luas wilayah tiap desa di Kecamatan Membalong	18
6. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung	19
7. Jumlah dan kepadatan penduduk Kecamatan Membalong	19
8. Jenis tutupan lahan di Kecamatan Membalong	20
9. Kemiringan lereng Kecamatan Membalong	21
10. Curah hujan Kecamatan Membalong	22
11. Ketersediaan perkebunan lada di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung	23
12. Kelas kesesuaian lahan aktual komoditas lada Kecamatan Membalong	27
13. Keterangan perkebunan lada eksisting dengan kelas kesesuaian lahan aktual	29
14. Faktor pembatas pada kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Membalong	30
15. Jenis tutupan lahan yang tersedia untuk komoditas lada	31
16. Hubungan antara perkebunan lada dan ketersediaan lahan untuk perkebunan lada	33
17. Kelas kesesuaian lahan berdasarkan lahan yang tersedia	34
18. Hierarki wilayah berdasarkan infrastruktur pendukung pariwisata di Kecamatan Membalong	36
19. Variabel penentuan prioritas perencanaan pembangunan kawasan agrowisata	39
20. Rata-rata nilai pembobotan pakar	39
21. Rekomendasi wilayah perencanaan pembangunan kawasan agrowisata	40

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka pikir penelitian	5
2. Lokasi penelitian	9
3. Diagram alir penelitian	11
4. Peta tutupan lahan Kecamatan Membalong	20
5. Peta kemiringan lereng Kecamatan Membalong	21
6. Peta curah hujan Kecamatan Membalong	22
7. (a & b) Kebun lada di Desa Simpang rusa; (c & d) Kebun lada di Desa Perpat	23
8. Penyakit Busuk Pangkal Batang pada salah satu tanaman lada	24
9. Peta sebaran perkebunan lada di Kecamatan Membalong	25
10. (A) Kebun lada di Desa Simpangrusa; (B) Kebun lada di Desa Lassar	25
11. (A, B, C) Kebun lada di Desa Perpat	26
12. (A) Kebun lada di Desa Membalong; (B & C) Kebun lada di Desa Mentigi	26

13. (A, B, C) Kebun lada di Desa Kembiri	27
14. Peta kesesuaian lahan aktual Kecamatan Membalong	28
15. Kesesuaian lahan berdasarkan distribusi perkebunan lada (A) Desa Simpang Rusa dan Desa Lassar; (B) Desa Perpat; (C) Desa Kembiri; (D) Desa Membalong dan Desa Mentigi	29
16. Peta jenis tutupan lahan tersedia untuk perkebunan lada	32
17. Sebaran ketersediaan tutupan lahan antara perkebunan lada (A) Simpang Rusa dan Desa Lassar; (B) Desa Perpat; (C) Desa Kembiri; (D) Desa Membalong dan Mentigi	33
18. Sebaran lahan yang tersedia untuk perkebunan lada di Kecamatan Membalong berdasarkan kelas kesesuaiannya	35
19. Peta hierarki wilayah berdasarkan infrastruktur pendukung pariwisata Kecamatan Membalong	37
20. Hasil overlay antara sebaran perkebunan lada, ketersediaan lahan, dan hierarki wilayah	38
21. Peta rekomendasi wilayah perencanaan agrowisata	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kuisisioner penelitian terhadap prioritas terhadap perencanaan kawasan agrowisata berbasis komoditas lada di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung.	55
2. Lampiran 2 Data awal, nilai minimum, dan standar deviasi dari variabel penentuan prioritas perencanaan pembangunan agrowisata.	56
3. Lampiran 3 Pembobotan dan rerata bobot dari variabel penentuan prioritas perencanaan pembangunan agrowisata.	57
4. Lampiran 4 Nilai standarisasi variabel penentuan prioritas perencanaan pembangunan agrowisata.	58
5. Lampiran 5 Dokumentasi kegiatan lapangan di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung	59